

Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Di SD Negeri 104/II Sungai Pinang

Rilsa Putri¹, Wiwik Okta Susilawati², Muhammad Sukron³

Universitas Dharmas Indonesia

Email: rilsaputri05@email.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pada masalah bagaimana bentuk penanaman budaya membaca di Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang agar menjadi contoh untuk sekolah lain agar bisa meniru bentuk penanaman budaya membacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca di Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang Muara Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung melalui observasi, dan wawancara. Data sekunder didapatkan melalui dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : analisis faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca yang dilakukan dalam faktor internal minat dan kesadaran membaca peserta didik dan faktor eksternalnya yaitu dukungan pemerintah, dukungan orang tua, peran sekolah, pembiasaan dan pengaruh teknologi.

Kata Kunci: *Analisis Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Budaya Membaca.*

Abstract

Abstract: This research is based on the problem of how to cultivate a reading culture in Sungai Pinang State Elementary School 104/II so that it becomes an example for other schools to imitate the form of instilling a reading culture. This study aims to find out how the supporting factors and inhibiting factors for the cultivation of reading culture in the State Elementary School 104/II Sungai Pinang Mara Bungo. This type of research is descriptive qualitative research. The data sources of this research are divided into two, namely primary data and secondary data. Primary data is obtained from data sources directly through observation, and interviews. Secondary data is obtained through documentation and so on. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses the model proposed by Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are an analisis of the supporting factors and inhibiting factors for the cultivation of reading culture which is carried out in the internal factors of students' reading interest and awareness and external factors, namely government support, parental support, the role of school, habituation, and the influence of technology.

Keywords: *Analysis of Supporting Factors, Inhibiting Factors, Culture Reading.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena melalui pendidikan dapat mencerdaskan seseorang. Pendidikan didapatkan dari kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi kegenerasi (Pradana, 2020). Pendidikan dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan yang mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Sejak tahun 2003 pengembangan budaya literasi (membaca, menulis dan berhitung) sudah menjadi pengatur layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik (Hartyatni, 2018). Heinich dan kawan-kawan (2005) menegaskan bahwa proses pembelajaran dikatakan bermutu apabila peserta didik aktif dalam segala bidang (Hartati Muchtar, 2010).

Budaya membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi. Salah satu dari kegiatan yang menunjukkan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca (Kurniawan, 2019). Oleh karena itu pendidikan tidak terlepas dari budaya yang pencapaian tujuan pendidikannya tersebut menuai tantangan sepanjang masa (Ibrahim et al., 2013). Budaya membaca yaitu sebuah kehidupan untuk mencerdaskan orang Indonesia.

karena dengan membaca kita akan lebih banyak mendapatkan ilmu dan wawasan. Membaca adalah bentuk nyata untuk mencerdaskan seseorang, maka dari itu diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Karena dalam pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah akan tetapi juga orang tua, karena pendidikan pertama anak didapatkan dari rumah (Rohmadi & Hum, 2015).

Namun bagi PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) 2011, rendahnya minat baca orang Indonesia berada di urutan 42 dari 45 negara. Sedangkan menurut World's Most Literate Nations, Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara mengenai rendahnya minat baca. Di tahun 2012, UNESCO menghitung tingkat minat baca orang Indonesia yaitu cuma 0,001. Berarti dari seribu cuma ada satu yang serius membaca buku. Tahun 2015 PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia berada di urutan 64 dari 72 negara. Hal tersebut dapat dimengerti tingkat minat baca orang Indonesia masih sangat rendah, hal ini dikarenakan program budaya baca yang belum cukup (Fauziyah, 2012).

Guna mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mencetuskan suatu terobosan yaitu menggalakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS ini sudah diterapkan diberbagai daerah Indonesia. Namun, kualitas pelaksanaan GLS di setiap daerah berbeda, tergantung pada ketersediaan sarana dan kesiapan warga sekolah tersebut. GLS merupakan suatu usaha yang mendorong seluruh siswa Indonesia agar memiliki minat membaca buku dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajaran. Sasaran utama GLS yaitu pada tingkat SD, karena siswa di SD masih mudah untuk dibentuk pada usia 6-12 tahun. Program ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mendukung pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan harapan pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Kategori bahan bacaan dalam GLS ini berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang sesuai dengan jenjang pendidikan siswa di SD (Anjani, 2019).

Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca maka dari itu untuk menanamkan budaya membaca pihak sekolah perlu memfasilitasi salah satunya dengan cara membuat pojok baca di kelas dengan semenarik mungkin, kemudian guru harus menerapkan budaya membaca ini kepada peserta didiknya dengan cara menerapkan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran dimulai. Di bangku sekolah dasar, peserta didik harus dibiasakan untuk senang membaca dan sering mengunjungi perpustakaan. Budaya membaca ini bisa diterapkan dengan menugaskan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui proses dari setiap tahapan secara detail serta mendapatkan informasi mengenai seberapa besar ketertarikan siswa terhadap membaca.

Instrument dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis melakukan observasi, mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini dan berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, dan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk memperkuat penemuan dan serta melengkapi informasi yang terkait. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang Muara Bungo, yang terletak di JL, Lebai Hasan, Sungai Pinang, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Selanjutnya data penelitian yang digunakan dapat dipilih menjadi data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menentukan dan menjelaskan data yang berhubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca di Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang Muara Bungo, kemudian menganalisa dan mencari jawaban atas permasalahan dan kemudian disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 104/II Sungai Pinang dalam penelitian ini sekolah menerapkan penanaman budaya membaca melalui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terbagi dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dilihat dari beberapa komponen. Pertama minat baca peserta didik, Kedua kesadaran membaca peserta didik, Ketiga dukungan pemerintah, Keempat dukungan orang tua, Kelima peran sekolah, Keenam pembiasaan, dan Ketujuh pengaruh teknologi.

Pelaksanaan penelitian faktor internal faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca di SD Negeri 104/II Sungai Pinang yaitu dapat dilihat dari:

1. Minat Baca Peserta Didik

Minat baca peserta didik dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang tinggi hal tersebut timbul karena terbiasanya peserta didik untuk membaca. Adapun berprinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani yang menuntut anak tersebut untuk membaca, karena membaca sangat penting untuk menambah wawasan dan ilmu.

2. Kesadaran Membaca Peserta Didik

Kesadaran membaca peserta didik jugalah sangat penting, karena peserta didik yang mempunyai kesadaran akan membaca akan mempunyai pengetahuan luas yang didapatkan dari buku-buku yang dibaca. Kesadaran membaca peserta didik dapat dilihat dari rasa haus informasi dan rasa ingin tahu akan membaca.

Pelaksanaan penelitian faktor eksternal faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca di SD Negeri 104/II Sungai Pinang yaitu dapat dilihat dari:

3. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang sangat penting bagi kelangsungan di sekolah, karena sarana dan prasarana sekolah di peroleh dari bantuan pemerintah seperti pemberian buku dana bos, pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS), adanya peraturan hukum guna menegaskan peserta didik agar menjaga buku dengan baik agar tidak rusak dan dikenakan sanksi membayar denda jika ada buku yang rusak.

4. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua jugalah sangat penting bagi penanaman budaya membaca peserta didik karena dukungan orang tua adalah bentuk pedulinya orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dukungan orang tua dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua untuk memajukan peserta didik.

5. Peran Sekolah

Peran sekolah dalam penanaman budaya membaca seperti melaksanakan program GLS, guru menguasai metode yang digunakan, dan SDM merupakan pengelola kegiatan GLS.

6. Pembiasaan

Pembiasaan membaca yang dilakukan dengan berulang-ulang jugalah penting agar peserta didik menjadi terbiasa dalam membaca. Pembiasaan tersebut dapat dilihat dari bagaimana peserta didik berprinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

7. Pengaruh teknologi

Teknologi juga berpengaruh dalam penanaman budaya membaca yang dapat dilihat dari penggunaan twitter, facebook, line, whatsapp, dan instagram. Dari aplikasi-aplikasi yang telah disebutkan peran perpustakaan, buku-buku, seolah-olah mulai tergeserkan dikarenakan perkembangan zaman yang semakin modern, banyaknya kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa pun lebih senang membaca melalui teknologi seperti HP ketimbang membaca buku langsung.

1. Faktor Internal Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Budaya Membaca di SD Negeri 104/II Sungai Pinang

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 104/II Sungai Pinang Muara Bungo, dapat disimpulkan dari setiap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca yang di ambil dari faktor internal. Faktor internal ini yaitu suatu minat baca yang timbul dari dalam diri peserta didik secara langsung.

(Umar, 2013) menyebutkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi, rasa haus informasi, berprinsip

hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani timbul karena terbiasanya peserta didik untuk membaca. Sebagian peserta didik di SD Negeri 104/II Sungai Pinang tahu akan minat dan kesadaran membaca yang dapat dilihat dari rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi membuat peserta didik memiliki prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani, dan rasa haus peserta didik akan informasi.

2. Faktor Eksternal Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Budaya Membaca di SD Negeri 104/II Sungai Pinang

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 104/II Sungai Pinang Muara Bungo, dapat disimpulkan dari setiap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca yang di ambil dari faktor eksternal. Faktor eksternal ini yaitu suatu minat baca yang timbul dari dukungan orang luar untuk diri peserta didik secara langsung, seperti dukungan dari pemerintah, dukungan orang tua, peran sekolah, bentuk pembiasaan dan bagaimana pengaruh teknologi.

(Jimat Susilo, 2016) menyebutkan bahwa dukungan penuh dari pemerintah dan orang tua peserta didik yang mendukung penuh semua kegiatan positif terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah penting dalam penanaman budaya membaca di sekolah. Dukungan pemerintah sangat penting karena tidak adanya dukungan atau bantuan dari pemerintah bagaimana penanaman budaya membaca disekolah akan lebih di terapkan, seperti program GLS yang telah dilaksanakan oleh sekolah adanya pojok baca, perpustakaan, dan ruangan belajar. Begitu juga dengan dukungan orang tua, karena pendidikan awal anak berawal dari rumah, dan lebih diperdalam lagi ilmunya di sekolah, dan sekolah menanamkan budaya membaca melalui program GLS, guru yang kreatif dalam menanamkan budaya membaca peserta didik dengan metode yang sesuai untuk kemampuan peserta didik, dan SDM lainnya dalam membantu mengelola kegiatan GLS.

SIMPULAN

Analisis faktor internal faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca di Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang Muara Bungo Sebagian peserta didik tahu akan minat dan kesadaran membaca yang dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani, dan rasa haus akan informasi.

Analisis faktor eksternal faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca di Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang Muara Bungo Faktor eksternal ini yaitu suatu minat baca yang timbul dari dukungan orang luar untuk diri peserta didik secara langsung, seperti dukungan dari pemerintah, dukungan orang tua, peran sekolah, bentuk pembiasaan dan bagaimana pengaruh teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). *Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus li Kuta Utara*. 3(2), 74–83. http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Fauziyah, N. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. 96.
- Hartati Muchtar. (2010). *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Hartyatni, M. S. (2018). *Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca*, 6(April), 1–11.
- Ibrahim, R., Nahdlatul, U., Unu, U., & Tengah, J. (2013). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 7(1), 129–154.
- Jimat Susilo, V. E. W. (2016). *PERAN GURU PEMBELAJAR SEBAGAI PEGIAT GERAKAN LITERASI SEKOLAH* 1–13.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). *PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM LITERASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*, 3(November), 31–37.
- Pradana, F. A. P. (2020). *Pengaruh Budya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*, 2(1).
- Rohmadi, M., & Hum, M. (2015). *PENGEMBANGAN BUDAYA MEMBACA DAN MENULIS DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA*. 1–12.
- Umar, T. (2013). *PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN BUDAYA MEMBACA*, 1(20), 123–130.